



Implementasi Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Peran Serta Masyarakat di SMK Darur Roja Cinere Depok

Ukat Suhaedi

Universitas Islam Depok

Alamat: Sawangan Baru Kota Depok Provinsi Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: ukat.suhaedi@uidepok.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of strategic management in enhancing community participation at SMK Darur Roja Cinere Depok. The research was motivated by the low level of active community involvement in educational activities, particularly in faith-based vocational schools. Using a qualitative approach and case study method, data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation. The findings indicate that strategy formulation was conducted participatively, involving the principal, teachers, the school committee, and the surrounding community. The strategic implementation included various collaborative programs such as "Parents Teach," partnerships with local businesses, and community involvement in religious and entrepreneurship activities. Evaluation of the implemented strategy revealed a significant increase in community participation in moral, financial, and operational aspects. Despite existing structural and cultural challenges, strategic management has proven effective in strengthening reciprocal relationships between the school and the community. This study recommends improving public communication capacities and developing more contextual collaborative models for managing community-based education.*

Keywords: *Community-Based Education, Community Participation, Faith-Based Vocational Schools, School-Community Relations, Strategic Management.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen strategis dalam meningkatkan peran serta masyarakat di SMK Darur Roja Cinere Depok. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pendidikan, khususnya pada sekolah kejuruan berbasis keagamaan. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan strategi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta masyarakat sekitar. Implementasi strategi dilakukan melalui berbagai program kolaboratif seperti "Orang Tua Mengajar", kemitraan dunia usaha lokal, dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan kewirausahaan. Evaluasi terhadap strategi yang dijalankan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan masyarakat, baik secara moral, finansial, maupun operasional. Meskipun masih terdapat kendala struktural dan kultural, pendekatan manajemen strategis terbukti mampu memperkuat hubungan timbal balik antara sekolah dan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas komunikasi publik dan pengembangan model kolaboratif yang lebih kontekstual dalam pengelolaan pendidikan berbasis komunitas.

Kata Kunci: *Hubungan Sekolah dan Masyarakat, Manajemen Strategis, Partisipasi Masyarakat, Pendidikan Berbasis Komunitas.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah adalah hubungan harmonis antara sekolah dengan masyarakat. Sekolah tidak dapat berdiri sendiri dalam mencapai tujuannya, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif dari masyarakat di sekitarnya. Hubungan yang dibangun harus bersifat sinergis, partisipatif, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat menjadi suatu pendekatan strategis yang penting untuk dikembangkan secara terencana dan terukur.

Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat merupakan proses pengelolaan yang dirancang untuk menciptakan dan mempertahankan kerja sama antara sekolah dengan berbagai

pihak eksternal seperti orang tua siswa, tokoh masyarakat, organisasi sosial, dunia usaha, serta pemerintah daerah. Besse Marhawati menyatakan bahwa manajemen hubungan sekolah dan masyarakat mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang bertujuan menciptakan hubungan timbal balik demi mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan (Marhawati, 2018). Oleh karena itu, pendekatan manajerial yang sistematis menjadi kunci dalam menyusun strategi yang mendorong partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran maupun pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Menurut Mulyasa, masyarakat yang merasa dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan cenderung menunjukkan tingkat dukungan yang lebih tinggi terhadap sekolah (Mulyasa, 2011). Keterlibatan tersebut dapat berupa pemberian masukan, kontribusi sumber daya, hingga pelibatan dalam pengambilan keputusan strategis. Maka dari itu, pendekatan yang digunakan dalam mengelola hubungan ini tidak dapat dilakukan secara sporadis, melainkan membutuhkan kerangka manajemen strategis yang terstruktur.

Manajemen strategis merupakan proses sistematis yang mencakup perumusan visi dan misi, analisis lingkungan internal dan eksternal, perumusan strategi, implementasi, serta evaluasi. Dalam konteks hubungan sekolah dan masyarakat, manajemen strategis memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan dari lingkungan sosial yang lebih luas, sekaligus memetakan potensi kolaborasi untuk mendukung visi pendidikan jangka panjang. Wheelen & Hunger menekankan bahwa strategi yang baik akan mampu menjembatani kepentingan internal organisasi dengan tuntutan eksternal yang dinamis (Wheelen et al., 2015).

Di tengah kompleksitas dunia pendidikan saat ini, sekolah-sekolah kejuruan seperti SMK memiliki tantangan tersendiri dalam menjalin hubungan dengan masyarakat. SMK tidak hanya dituntut untuk mencetak lulusan yang kompeten secara akademik, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan masyarakat, termasuk dunia usaha dan industri, menjadi hal yang esensial. Dalam hal ini, SMK Darur Roja Cinere Depok sebagai lembaga pendidikan kejuruan berbasis Islam menghadapi tantangan sekaligus peluang untuk memperkuat hubungan sosial dan membangun partisipasi masyarakat melalui manajemen strategis.

Penerapan manajemen strategis di SMK Darur Roja tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin strategis. Kepala sekolah diharapkan mampu merumuskan visi yang inklusif, membangun jaringan kerja sama, serta menggerakkan seluruh warga sekolah untuk melibatkan masyarakat secara aktif. Menurut Arulla dkk., seorang pemimpin strategis harus memiliki keterampilan dalam membaca dinamika lingkungan eksternal dan menjadikan kekuatan internal organisasi sebagai alat untuk menciptakan keunggulan kompetitif (Asrulla et al., 2024). Dalam konteks sekolah, keunggulan ini berarti terciptanya ekosistem pendidikan yang kondusif dan terbuka terhadap partisipasi publik.

Masyarakat sekitar sekolah memiliki potensi besar untuk mendukung keberhasilan pendidikan jika dikelola dengan pendekatan yang tepat. Hal ini sejalan dengan teori *community-based education* yang menekankan pentingnya keterlibatan komunitas lokal dalam pengembangan pendidikan. Freire menyatakan bahwa pendidikan yang membebaskan adalah pendidikan yang mampu membangun kesadaran kritis masyarakat dan melibatkan mereka dalam proses sosial yang bermakna (Freire, 1968). Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam konteks pendidikan bukan hanya sebagai objek bantuan, melainkan sebagai subjek yang turut merancang dan mengawasi jalannya pendidikan.

Implementasi manajemen strategis dalam meningkatkan peran serta masyarakat juga memerlukan identifikasi peran-peran kunci yang dapat dimainkan oleh masyarakat, seperti menjadi mitra dalam program kewirausahaan siswa, pelatihan keterampilan, atau pengembangan kurikulum lokal. Seperti dikemukakan oleh Sallis, keterlibatan masyarakat dalam sekolah harus dikembangkan secara holistik, mencakup aspek emosional, intelektual, dan material (Sallis, 1993). Ini berarti, masyarakat tidak hanya diminta memberikan sumbangan materi, tetapi juga diajak berkontribusi dalam proses pendidikan secara menyeluruh.

Permasalahan yang muncul sering kali berkaitan dengan kurangnya komunikasi efektif antara pihak sekolah dan masyarakat. Komunikasi yang terbatas atau bersifat satu arah menyebabkan partisipasi masyarakat cenderung bersifat pasif. Dalam kerangka manajemen hubungan, hal ini menunjukkan perlunya strategi komunikasi publik yang bersifat dua arah dan saling memberdayakan. Seperti diungkapkan oleh Cutlip, Center, dan Broom, hubungan publik yang efektif harus mampu membangun mutual understanding dan mutual benefit antara lembaga dan publiknya (Cutlip et al., 2006).

Studi ini dilatarbelakangi oleh fenomena masih rendahnya partisipasi aktif masyarakat di beberapa sekolah, terutama pada satuan pendidikan berbasis keagamaan seperti SMK Darur Roja Cinere Depok. Meskipun sekolah telah membangun komunikasi awal dan relasi formal dengan lingkungan sekitarnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat masih bersifat sporadis dan seremonial. Masyarakat cenderung hanya hadir dalam momen-momen tertentu seperti penerimaan siswa baru, kegiatan keagamaan, atau perayaan hari besar Islam, namun tidak secara aktif berpartisipasi dalam proses pendidikan yang lebih substansial. Ketimpangan partisipasi ini menjadi indikator bahwa strategi manajerial yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam membangun sinergi antara sekolah dan masyarakat.

Rendahnya keterlibatan masyarakat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari kurangnya transparansi informasi sekolah, budaya birokratis yang tidak inklusif, hingga ketidakpahaman masyarakat terhadap peran mereka dalam mendukung pendidikan. Dalam konteks ini, hubungan sekolah dan masyarakat tidak dapat hanya mengandalkan pendekatan administratif, tetapi membutuhkan strategi manajerial yang holistik dan adaptif. Penelitian oleh Risdiyanto dkk menyebutkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat di sekolah keagamaan umumnya dipicu oleh keterbatasan komunikasi dua arah serta belum adanya ruang dialog publik yang memadai antara pengelola sekolah dan orang tua siswa (Risdiyanto et al., 2024). Ini memperkuat pentingnya pembaruan strategi agar hubungan yang dibangun tidak hanya formalitas, melainkan mampu mendorong keterlibatan masyarakat secara otentik.

Selain kendala struktural seperti kurangnya sumber daya manusia dan sistem komunikasi yang belum efektif, faktor kultural juga berperan besar. Di beberapa komunitas, persepsi masyarakat terhadap sekolah sebagai entitas otoritatif membuat mereka merasa kurang percaya diri untuk terlibat lebih dalam. Padahal, partisipasi masyarakat sangat diperlukan tidak hanya untuk mendukung program sekolah, tetapi juga untuk memperkuat fungsi pendidikan sebagai bagian dari pembangunan sosial. Seperti diungkapkan oleh I Nyoman Temon Astawa dalam Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan, keterlibatan masyarakat akan lebih tinggi ketika mereka merasa dihargai, dilibatkan sejak awal, dan memahami manfaat langsung dari partisipasi tersebut terhadap kemajuan anak-anak mereka dan komunitas secara keseluruhan (Astawa, 2017).

Oleh karena itu, pengkajian mendalam terhadap implementasi manajemen strategis menjadi langkah penting untuk menjawab persoalan tersebut. Strategi manajerial yang disusun harus bersifat kontekstual, berbasis kebutuhan masyarakat lokal, dan dirancang dengan pendekatan kolaboratif. Sekolah perlu memposisikan masyarakat sebagai mitra sejajar dalam

proses pendidikan, bukan sekadar sebagai penonton. Studi ini bertujuan untuk menggali bagaimana SMK Darur Roja Cinere Depok mengimplementasikan manajemen strategis dalam meningkatkan peran serta masyarakat, serta bagaimana strategi tersebut menjawab tantangan-tantangan struktural dan kultural yang selama ini menghambat terciptanya kemitraan yang produktif.

KAJIAN TEORI

2.1. Manajemen Strategis dalam Pendidikan

Manajemen strategis dalam konteks pendidikan merujuk pada proses sistematis yang mencakup perumusan visi dan misi, identifikasi faktor internal dan eksternal, penyusunan strategi, implementasi, serta evaluasi berkelanjutan (Mulyasa, 2011). Dalam lingkungan sekolah, manajemen strategis bertujuan untuk mencapai tujuan institusional secara efektif dengan memperhatikan kondisi dinamis di sekitar lembaga pendidikan (Hastangka & Hidayah, 2023). Strategi yang dirumuskan harus selaras dengan karakteristik sekolah, tuntutan kurikulum, dan kebutuhan masyarakat.

Menurut Fadhli, manajemen strategis di lembaga pendidikan mampu menciptakan arah dan tujuan jangka panjang yang berorientasi pada mutu serta menjamin partisipasi stakeholder secara maksimal (Fadhli, 2020). Dalam praktiknya, kepala sekolah memainkan peran penting sebagai pemimpin transformasional yang mampu menyelaraskan perencanaan strategis dengan sumber daya yang tersedia di sekolah. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam penyusunan strategi juga menjadi bagian penting dalam menjamin keberhasilan pelaksanaannya.

Penelitian oleh Dwi Setianingsih mengungkapkan bahwa implementasi manajemen strategis yang efektif membutuhkan partisipasi seluruh pemangku kepentingan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi (Setyaningsih, 2022). Dalam konteks sekolah menengah kejuruan (SMK), strategi juga perlu mempertimbangkan hubungan dengan dunia industri dan masyarakat luas untuk menjamin relevansi lulusan dengan kebutuhan kerja.

2.2. Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan yang berorientasi pada partisipasi publik. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pelaksanaan program pendidikan, melainkan sebagai strategi penguatan mutu dan transparansi institusi pendidikan. Bentuk hubungan ini mencakup komunikasi, konsultasi, kolaborasi program, serta keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan.

Dalam studi oleh Mulditasari dkk., dikemukakan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat yang bersifat partisipatif dapat meningkatkan akuntabilitas pendidikan dan memperkuat kepercayaan publik terhadap sekolah (Mulditasari et al., 2023). Masyarakat tidak hanya menjadi pihak penerima kebijakan, tetapi juga menjadi bagian aktif dari proses pengambilan kebijakan sekolah. Hal ini menuntut sekolah untuk membuka ruang dialog dan membangun mekanisme kerja sama yang jelas.

Lebih lanjut, Ghifari dan Rahmat menekankan bahwa keberhasilan hubungan sekolah dan masyarakat sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif, keterbukaan informasi, serta adanya forum yang menjembatani dua pihak tersebut (Ghifari & Rahmat, 2024). Di sekolah kejuruan, sinergi ini juga berperan dalam memperluas peluang magang, kerja sama industri, serta peningkatan keterampilan siswa melalui praktik langsung bersama masyarakat.

2.3. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Sekolah

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah merupakan indikator keberhasilan implementasi manajemen berbasis sekolah. Partisipasi ini dapat berupa dukungan moral, material, maupun intelektual yang ditujukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan administrasi pendidikan (Indraningrum, 2018). Dalam perspektif manajerial, partisipasi masyarakat perlu diorganisasikan secara strategis agar selaras dengan visi dan misi sekolah.

Putu Widiyanto dalam Jurnal Satya Sastrahaning menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat diperkuat melalui pelibatan dalam program-program sekolah, seperti komite sekolah, pelatihan orang tua, dan kolaborasi kegiatan kesiswaan (Widiyanto, 2019). Mereka menegaskan bahwa keterlibatan tersebut harus difasilitasi secara berkelanjutan agar tidak bersifat seremonial semata.

Sementara itu, Samsiah menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan dan kepuasan orang tua siswa (Samsiah et al., 2018). Bentuk partisipasi yang ideal adalah partisipasi yang terencana, memiliki target capaian, dan terintegrasi dalam sistem manajemen sekolah. Oleh karena itu, strategi yang baik harus dirancang untuk menjamin keberlanjutan hubungan ini.

Dalam implementasinya, partisipasi masyarakat juga harus memperhatikan keragaman sosial, ekonomi, dan budaya yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Strategi yang inklusif dan berbasis komunitas akan lebih efektif dalam membangun keterlibatan jangka panjang serta memperkuat fungsi sosial sekolah di tengah masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi manajemen strategis dalam meningkatkan peran serta masyarakat di SMK Darur Roja Cinere Depok. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dan proses manajerial secara holistik, kontekstual, dan bermakna sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2013). Seperti dijelaskan oleh Creswell, pendekatan kualitatif digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau manusia, serta ketika peneliti ingin menekankan proses, bukan hanya hasil (Creswell & Poth, 2017).

Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2004). Pendekatan ini dianggap relevan dalam konteks penelitian di SMK Darur Roja karena bertujuan untuk mendalami bagaimana strategi manajemen diterapkan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, serta bagaimana masyarakat merespon dan terlibat dalam proses pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, karena fokus utamanya adalah mendalami satu unit analisis secara mendalam dan menyeluruh. Yin menyebutkan bahwa studi kasus digunakan ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman mendalam atas dinamika yang terjadi dalam konteks nyata kehidupan (Yin, 2017). SMK Darur Roja dipilih sebagai lokasi studi kasus karena sekolah ini merupakan representasi dari sekolah kejuruan berbasis Islam yang berada di lingkungan masyarakat urban dengan karakteristik sosial dan budaya yang unik.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan siapa yang paling mengetahui dan terlibat langsung dalam implementasi manajemen strategis hubungan sekolah dan masyarakat. Sugiyono menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan informan yang dianggap memiliki informasi penting dan relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2016). Informan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat, guru, komite sekolah, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat sekitar sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perumusan Strategi Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Perumusan strategi di SMK Darur Roja Cinere Depok dilakukan melalui tahapan yang terstruktur dan partisipatif. Proses ini dimulai dengan evaluasi terhadap kondisi internal sekolah dan identifikasi kebutuhan dari masyarakat sekitar. Tim manajemen sekolah bersama komite sekolah melakukan forum diskusi rutin untuk merumuskan arah hubungan strategis yang ingin dibangun. Perumusan strategi juga mempertimbangkan kekuatan sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam dan kejuruan yang memiliki jaringan luas di masyarakat.

Sekolah menetapkan visi hubungan sekolah dan masyarakat yang menekankan pada sinergi dakwah, pendidikan karakter, dan penguatan keahlian vokasional. Visi ini dijabarkan dalam tujuan strategis seperti peningkatan komunikasi publik, penguatan kolaborasi dengan orang tua, dan pengembangan kemitraan dunia usaha. Dalam menyusun strategi tersebut, kepala sekolah memimpin proses dengan membentuk tim kerja khusus yang menangani kemitraan eksternal.

Salah satu kekuatan utama SMK Darur Roja adalah kedekatannya dengan komunitas masjid dan majelis taklim di wilayah Cinere. Sekolah memanfaatkan jaringan ini sebagai mitra strategis dalam mendukung kegiatan keagamaan, pendidikan karakter, dan sosialisasi program sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam merumuskan strategi, sekolah mampu memanfaatkan modal sosial yang ada di lingkungan sekitar.

Analisis kebutuhan masyarakat juga dilakukan melalui survei sederhana yang disebarkan kepada orang tua siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat mengharapkan keterbukaan informasi, transparansi program, dan kesempatan untuk berkontribusi dalam pengembangan sekolah. Hasil ini menjadi dasar dalam menyusun langkah-langkah strategis agar keterlibatan masyarakat lebih optimal.

Strategi yang dirumuskan mencakup tiga dimensi utama: komunikasi, kolaborasi, dan partisipasi. Pada dimensi komunikasi, sekolah merancang program “Jum’at Silaturahmi” yang mengundang perwakilan orang tua untuk berdialog langsung dengan pihak sekolah. Pada aspek kolaborasi, sekolah membuka program pelatihan kerja sama dengan industri kecil dan menengah. Sementara pada partisipasi, sekolah membentuk forum wali murid sebagai wadah kontribusi dalam kegiatan tahunan.

Selain itu, perumusan strategi juga mengedepankan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas sekolah. Strategi yang disusun tidak semata bertujuan menciptakan kemitraan pragmatis, tetapi juga sebagai sarana syiar dan penguatan karakter. Pendekatan ini menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap integritas dan tujuan jangka panjang sekolah.

Perencanaan strategi disusun dalam bentuk rencana kerja tahunan yang dituangkan dalam dokumen program sekolah. Dokumen ini menjadi acuan operasional bagi seluruh unit sekolah dalam melaksanakan kegiatan yang melibatkan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam perumusan strategi juga ditandai dengan keterbukaan terhadap masukan dan kritik dari orang tua.

Kepala sekolah menekankan pentingnya fleksibilitas dalam strategi. Masyarakat dinamis dan kompleks, sehingga strategi tidak bisa bersifat kaku. Sekolah secara berkala meninjau ulang pendekatan yang digunakan melalui evaluasi program dan diskusi reflektif. Ini menunjukkan bahwa perumusan strategi bersifat adaptif dan berbasis pada umpan balik nyata.

Akhir dari perumusan strategi ditandai dengan disepakatinya indikator keberhasilan hubungan sekolah dan masyarakat. Indikator ini mencakup peningkatan partisipasi orang tua, jumlah mitra eksternal yang terlibat, dan kepuasan masyarakat terhadap layanan pendidikan. Dengan indikator ini, sekolah memiliki tolok ukur untuk mengevaluasi capaian strategi ke depan.

2. Implementasi Strategi Kolaborasi dan Partisipasi Masyarakat

Implementasi strategi hubungan sekolah dan masyarakat di SMK Darur Roja dilakukan melalui program-program yang dirancang secara inklusif dan kontekstual. Salah satu bentuk implementasi nyata adalah pelibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan dan keterampilan siswa. Orang tua dilibatkan sebagai pembicara, mentor, maupun penyedia sumber daya dalam pelaksanaan program tersebut. Hal ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk berkontribusi sesuai kapasitas dan keahliannya.

Sekolah juga menginisiasi program “Orang Tua Mengajar”, di mana para orang tua dengan latar belakang profesional tertentu diundang untuk berbagi pengalaman kerja kepada siswa. Program ini tidak hanya mempererat hubungan sosial antara sekolah dan masyarakat, tetapi juga memperkaya wawasan siswa terkait dunia kerja. Implementasi program ini menunjukkan keberhasilan strategi dalam menjembatani pendidikan formal dengan realitas lapangan.

Kerja sama dengan dunia usaha lokal juga dijalankan sebagai bentuk implementasi strategi kolaboratif. Sekolah menjalin kemitraan dengan bengkel motor, usaha kuliner, dan toko elektronik setempat untuk mendukung program praktik kerja industri (Prakerin) siswa. Selain memperkuat hubungan eksternal, strategi ini juga menambah nilai tambah bagi siswa dan masyarakat yang merasa memiliki kontribusi terhadap pendidikan.

Untuk mendukung keberlangsungan program, sekolah membentuk tim komunikasi yang secara khusus menangani publikasi kegiatan dan sosialisasi informasi kepada masyarakat. Media sosial sekolah digunakan sebagai sarana komunikasi dua arah, sehingga orang tua dan masyarakat dapat memberikan tanggapan secara langsung terhadap berbagai program. Upaya ini menunjukkan keseriusan sekolah dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas publik.

Program “Sekolah Terbuka” yang diadakan setiap semester juga menjadi sarana efektif untuk memperkuat hubungan sekolah dan masyarakat. Dalam kegiatan ini, sekolah membuka ruang kelas dan fasilitas kepada masyarakat untuk dikunjungi, serta menyajikan laporan kinerja dan hasil karya siswa. Masyarakat diberi kesempatan untuk menilai, mengusulkan, dan memberikan umpan balik terhadap program-program yang dijalankan.

Di bidang pembiayaan, sekolah menerapkan prinsip kolaboratif dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyumbang melalui program “Infaq Pendidikan”. Dana yang terkumpul digunakan untuk subsidi biaya siswa kurang mampu dan pengembangan fasilitas. Masyarakat merasa dihargai karena kontribusinya tidak hanya bersifat material, tetapi juga berdampak langsung pada kemajuan pendidikan.

Sekolah juga menyelenggarakan pelatihan manajemen rumah tangga dan kewirausahaan bagi orang tua, bekerja sama dengan Lembaga Amil Zakat dan Dinas Sosial. Program ini memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat sekaligus memperkuat citra positif sekolah sebagai agen pemberdayaan komunitas. Strategi ini menunjukkan bagaimana peran serta masyarakat dapat ditingkatkan melalui pendekatan holistik.

Dalam implementasinya, sekolah menghadapi tantangan seperti perbedaan tingkat pendidikan orang tua, keterbatasan waktu, dan persepsi masyarakat terhadap peran sekolah. Namun, strategi yang dijalankan tetap adaptif dengan menyediakan berbagai alternatif partisipasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini mencerminkan kematangan manajemen dalam merespons dinamika eksternal.

Penguatan partisipasi juga dilakukan dengan menyusun kontrak belajar antara sekolah, siswa, dan orang tua yang mencantumkan hak dan kewajiban bersama. Kontrak ini menjadi instrumen formal dalam membangun komitmen jangka panjang antara sekolah dan masyarakat. Penerapan kontrak ini memperkuat prinsip tanggung jawab kolektif dalam penyelenggaraan pendidikan.

Secara keseluruhan, implementasi strategi di SMK Darur Roja menunjukkan adanya keselarasan antara visi, program, dan tindakan. Partisipasi masyarakat bukan hanya sekadar simbolik, tetapi telah menjadi bagian integral dari sistem manajemen sekolah. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan dan meningkatnya kepercayaan publik terhadap sekolah.

3. Evaluasi Strategi dan Dampak terhadap Kinerja Sekolah

Evaluasi strategi dilakukan secara berkala oleh tim manajemen sekolah dengan melibatkan berbagai stakeholder internal dan eksternal. Evaluasi dilakukan dalam bentuk refleksi program, penyebaran kuesioner, serta diskusi terbuka dengan komite sekolah dan perwakilan masyarakat. Proses ini bertujuan untuk mengukur efektivitas strategi yang telah diimplementasikan serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat meningkat secara signifikan dalam dua tahun terakhir. Indikator keberhasilan yang diamati antara lain peningkatan jumlah kehadiran orang tua dalam rapat, peningkatan donasi sukarela, serta peningkatan partisipasi dalam program sekolah. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa strategi yang dirancang telah mencapai sebagian besar tujuan yang ditetapkan.

Dampak langsung dari keberhasilan strategi manajemen ini terlihat dari meningkatnya semangat siswa dalam belajar, penurunan angka ketidakhadiran, dan meningkatnya prestasi akademik maupun non-akademik. Hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan suportif. Siswa merasa didukung tidak hanya oleh guru, tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat.

Selain itu, evaluasi juga menunjukkan bahwa masyarakat merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam proses pendidikan. Mereka tidak lagi hanya diposisikan sebagai objek, melainkan sebagai mitra aktif dalam membangun kualitas sekolah. Hal ini memperkuat posisi sosial sekolah di mata masyarakat sebagai institusi yang terbuka dan responsif.

Namun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan beberapa kendala yang masih perlu ditangani, seperti ketimpangan partisipasi antar kelompok masyarakat, keterbatasan sumber daya manusia untuk mengelola komunikasi publik, serta belum optimalnya koordinasi antarunit di sekolah. Temuan ini menjadi dasar bagi penyusunan strategi lanjutan yang lebih inklusif dan efisien.

Tim manajemen sekolah merespons hasil evaluasi dengan melakukan penyusunan ulang prioritas program, memperluas forum komunikasi, serta melibatkan lebih banyak unsur masyarakat dalam pengambilan keputusan. Evaluasi menjadi alat yang penting untuk menjaga keberlanjutan hubungan strategis antara sekolah dan masyarakat.

Dampak jangka panjang dari keberhasilan strategi ini adalah meningkatnya reputasi sekolah di tingkat lokal. Sekolah mulai menjadi rujukan bagi masyarakat sekitar yang menginginkan pendidikan berkualitas berbasis keislaman dan kejuruan. Citra positif ini membuka peluang kerja sama lebih luas dengan pihak swasta dan lembaga sosial.

Kinerja guru juga mengalami peningkatan sebagai dampak dari dukungan masyarakat. Guru merasa lebih termotivasi karena melihat antusiasme masyarakat dalam mendukung program sekolah. Ini menciptakan semangat kolektif yang berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran dan layanan pendidikan secara keseluruhan.

Evaluasi menjadi bukti bahwa manajemen strategis bukan sekadar perencanaan, tetapi juga siklus berkelanjutan yang melibatkan tindakan, refleksi, dan penyesuaian. Keberhasilan sekolah dalam meningkatkan peran serta masyarakat merupakan cerminan keberhasilan manajerial dalam mengelola sumber daya, menjalin kemitraan, dan menciptakan sistem pendidikan yang inklusif.

Akhirnya, strategi yang dijalankan SMK Darur Roja Cinere Depok menjadi contoh nyata bagaimana pendidikan dapat dikelola secara kolaboratif dan strategis untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Evaluasi bukan hanya alat ukur, tetapi juga jembatan menuju perbaikan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen strategis di SMK Darur Roja Cinere Depok berperan penting dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Perumusan strategi dilakukan secara partisipatif dan terstruktur, dengan mempertimbangkan potensi internal sekolah serta dinamika sosial masyarakat sekitar. Visi dan misi hubungan sekolah dengan masyarakat disusun selaras dengan karakteristik keislaman dan kejuruan yang menjadi ciri khas sekolah.

Pelaksanaan strategi kolaboratif dan partisipatif mampu menjembatani hubungan antara sekolah dan masyarakat. Melalui program-program inovatif seperti “Orang Tua Mengajar”, “Sekolah Terbuka”, serta kemitraan dengan dunia usaha lokal, SMK Darur Roja berhasil menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dan komunitas eksternal. Partisipasi masyarakat meningkat secara nyata baik dalam bentuk dukungan moral, kehadiran fisik, maupun kontribusi finansial.

Evaluasi strategi menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategis berdampak positif terhadap iklim sekolah, motivasi belajar siswa, dan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan. Keterlibatan masyarakat bukan hanya memperkuat operasional sekolah, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh. Kendati demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti ketimpangan partisipasi dan kebutuhan akan penguatan kapasitas manajerial dalam komunikasi publik.

Secara keseluruhan, keberhasilan SMK Darur Roja dalam menerapkan manajemen strategis membuktikan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendekatan manajerial yang sistematis, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan lokal. Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama yang dikelola melalui sinergi antar pemangku kepentingan dengan prinsip kemitraan dan pemberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrulla, Mukhtar, Anwar, K., & MY, M. (2024). Membangun Competitive Advantage Sekolah Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2). <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1137>
- Astawa, I. N. T. (2017). Memahami Peran Masyarakat dan Pemerintah dalam Kemajuan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.200>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2006). *Effective Public Relations*. Pearson Education Ltd.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continous Education : Journal of Science and Research*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Freire, P. (1968). *Pedagogy of the Oppressed* (M. B. Ramos (ed.)). Continuum. https://books.google.co.id/books/about/Pedagogy_of_the_Oppressed.html?hl=id&id=8pxQAAAAMAAJ&redir_esc=y
- Ghifari, M. A. Al, & Rahmat. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kolaborasi Tripusat Pendidikan. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i3.24383>
- Hastangka, & Hidayah, Y. (2023). Kebijakan Dan Manajemen Pendidikan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka: Persoalan Dan Tantangan. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1178>
- Indraningrum, E. (2018). Peran Kepala Sekolah dan Partisipasi dari Masyarakat dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah unruk Mewujudkan Kualitas Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/gulawentah.v3i1.2826>
- Marhawati, B. (2018). *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Deepublish.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mulditasari, Y., Lusiana, & Noviani, D. (2023). Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Menjamin Mutu Pendidikan. *Jurnal Bisnis Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jurbisman.v1i2.183>
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Pelaksanaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Risdiyanto, H., Salamah, I., Septuri, & Abbas, E. (2024). Teknik Dan Bentuk Hubungan Lambaga Pendidikan Dengan Masyarakat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14610>
- Sallis, E. (1993). *Total Quality Management in Education*. Routledge.
- Samsiah, Ibrahim, M. M., & Musdalifah. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Maroanging Kabupaten Bulukumba. *El-Idare : Islamic Education Management Journal*, 4(2).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/elidare.v4i2.3646>
- Setyaningsih, D. (2022). Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pedagogika*, 13(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i1.1221>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabetha.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabetha.
- Wheelen, T. L., Hunger, J. D., & Hoffman, A. N. (2015). *Strategic Management and Business Policy: Globalization, Innovation and Sustainability*. Pearson Education Ltd.
- Widiyanto, P. (2019). Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah. *Jurnal Satya Sastraharing*, 3(2).
<https://www.ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing/article/view/419>
- Yin, R. K. (2017). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.